



# Jurnal Ilmiah Biologi UMA (JIBIOMA)

Available online <http://jurnalmahasiswa.uma.ac.id/index.php/jibioma>

Diterima: 16 April 2020; Disetujui: 30 April 2020; Dipublish: 20 Mei 2019

## Inventarisasi Jenis Ular di Bukit Lawang Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat

### *Inventory of Types Snakes in Lawang Hill Bahorok Subdistrict Langkat Regency*

Devi Octaviani\*<sup>1)</sup>, Mufti Sudibyo<sup>2)</sup>, Hanifah Mutia Z. N. Amrul<sup>3)</sup>, dan Jamilah Nasution<sup>4)</sup>

<sup>1&4)</sup>Program Studi Biologi, Fakultas Biologi, Universitas Medan Area, Indonesia

<sup>2)</sup>Program Studi Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Medan, Indonesia

<sup>3)</sup>Program Studi Agroteknologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Pembangunan Panca Budi

#### Abstrak

Tujuan Penelitian untuk mengetahui jenis ular apa saja yang di temukan dan untuk mengetahui kondisi lingkungan tempat di temukannya jenis ular Bukit Lawang Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat Sumatera Utara pada bulan Desember 2017 sampai dengan Januari 2018. Pengambilan sample dengan metode jelajah ke seluruh kawasan yang berpotensi adanya ular. Hasil penelitian ditemukan 8 jenis ular yang dikelompokkan kedalam 4 family, 3 jenis dari columbridae 1 jenis pareidae, 1 jenis dari viperidae, dan 1 jenis dari lamprophiidae. Suhu lingkungan di temukannya ular kisaran antara 25°C - 32°C, Chrysopelea pelia dan Boiga dendrophila yang di jumpai pada pH 7,0. Berdasarkan IUCN Red List dan CITES Appendix ular yang di temukan di Bukit Lawang Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat masuk ke dalam Least Concern (LC), dan tidak masuk kedalam appendix I,II, atau pun III dalam CITES (Convention on Internasional Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora), tidak di lindungi atau hewan terancam keberadaannya hingga dapat menyebabkan kepunahan. Ular yang ditemukan merupakan ular yang penyebarannya luas dan bukan endemik.

**Kata Kunci:** Inventarisasi, Ular, Bukit Lawang.

#### Abstract

*The purpose of this research is to know what kind of snake and to find out the condition of the environment where he found the type of snake in Bukit Lawang, Bahorok Sub-district, Langkat regency of North Sumatera in December 2017 until January 2018. Sampling with exploratory method to all areas with potential snake. The results found 8 types of snakes grouped into 4 families, 3 types of columbridae 1 type of pareidae, 1 type of viperidae, and 1 type of lamprophiidae. Environmental temperature found at snake range of 25 ° C 32 ° C Chrysopelea pelia and Boiga dendrophila found in pH 7.0 Based on IUCN Red List and CITES Appendix snake found in Bukit Lawang Bahorok District Langkat Regency into Least Concern ( LC), and does not enter into appendix III, nor III in CITES, is not protected or animals threatened to exist until it can lead to extinction. The snake is a snake that spread widely and not endemic.*

**Keywords:** Inventory, Snake, Bukit Lawang

\*E-mail: devioctaviani148@gmail.com



## **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan salah satu pusat keanekaragaman hayati terbesar di dunia. Salah satunya adalah amfibi dan reptil yang mencakup sekitar 16% dari jumlah jenis yang terdapat di dunia dengan jumlah lebih dari 1100 jenis (Iskandar and Erdelen, 2006). Sumatera merupakan pulau terbesar ketiga di Indonesia terletak di garis khatulistiwa, beriklim tropis dan memiliki Pegunungan Barisan dari utara ke selatan. Masih banyaknya daerah Sumatera yang ditutupi hutan dan vegetasi lainnya menyebabkan keanekaaragam jenis ular yang tinggi. Sebanyak 127 jenis, yang telah dilaporkan di Sumatera (David and Vogel, 1996).

Penelitian reptil di Indonesia pertama kali dilakukan oleh de Rooij (1915, 1917), yang mendeskripsikan 267 jenis kadal (cicak), 35 Chelonian, dan 4 jenis Chrocodilian yang telah dideskripsikan. Penelitian mengenai kadal di Sumatera telah dilakukan oleh beberapa peneliti mengenai Survei dan Monitoring Herpetofauna di Sumatera Utara, dan mengenai Ekologi dan Distribusi Reptilia dan Amphibia di Bukit Lawang, Sumatera Utara.

Reptil adalah hewan vertebrata berdarah dingin (ektotermal) yang bernafas dengan paru-paru. Hewan ektotermal adalah hewan yang memerlukan sumber panas eksternal untuk melakukan kegiatan metabolismenya, hal itulah yang menyebabkan reptil sering dijumpai berjemur di tempat yang terkena sinar matahari. Sebagian besar reptil memiliki kulit bersisik yang tidak saling terpisah dengan warna kulit beragam dari menyerupai lingkungannya hingga berwarna khas. Semua reptil tidak memiliki telinga eksternal (Halliday, 2000).

Ular termasuk ke dalam salah satu jenis herpetofauna yang memiliki habitat dan penyebaran sangat luas. Ular dapat ditemukan di seluruh dunia, kecuali di daerah kutub (Ajeng, 2015). Ular adalah salah satu reptil yang banyak terdapat di Indonesia yang memiliki racun yang sangat berbahaya tetapi tidak semua ular memiliki racun/bisa. Di Indonesia terdapat kurang lebih 250 spesies dan diantara jenis tersebut hanya 5 genus yang berbisa diantaranya genus Eliperdae, Colubridae, Vine, Viperdae, dan Crotolidae yang tersebar di Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi dan Papua.

Berdasarkan survey dan wawancara dari penduduk setempat, di Bukit Lawang ini ditemukan berbagai macam jenis ular seperti jenis Python, Kobra, dan Viper yang sering tampak berjemur diri di batang-batang pohon, dedaunan yang tidak terlalu tinggi, dimana ular jenis viper ini sering disebut sebagai ular bulan dikalangan warga

setempat. Namun ada juga penduduk setempat yang memelihara ular yang mereka jumpai di daerah Bukit Lawang tersebut atau di lepas Kembali di hutan ketika menemukan adanya ular di area tempat tinggal warga.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis ular dan untuk mengetahui kondisi lingkungan tempat ditemukannya jenis ular yang terdapat di Bukit Lawang Kecamatan Bahorok.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di bulan Desember 2017 sampai bulan Januari 2018 di Bukit Lawang Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat. Penelitian ini menggunakan metode diskriptif yaitu metode untuk menggambarkan “apa adanya” tentang suatu gejala atau keadaan akan tetapi tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis (Arikunto, 1998), dengan teknik pengambilan sample secara jelajah. Teknik jelajah dalam penelitian ini adalah teknik pencarian sample ke seluruh kawasan dan pencarian pada kawasan yang berpotensi dimana ular tersebut hidup.

Penelitian ini diawali dengan melakukan survey untuk mengetahui keadaan lingkungan yang ada di Bukit Lawang. Selanjutnya penelitian ini dilakukan secara menyeluruh di tempat yang diduga merupakan tempat keberadaan ular, mulai dari kawasan wisata ecogede, sawah, ladang karet dan sawit, perumahan warga, dan hutan.

Data yang diperoleh nantinya akan di deskripsikan berdasarkan morfologinya, yaitu dengan melihat dari mulai bentuk kepala, bentuk ekor, dan warna ular serta ciri khusus lainnya yang dianggap penting.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui ular yang ditemukan di bukit lawang selama penelitian di bulan desember sampai januari berjumlah 8 spesies yang di golongkan dalam subordo serpentes. Semua jenis ular yang di jumpai di bukit lawang di kelompokkan kedalam 4 family, 3 jenis dari columbridae 1 jenis pareidae, 1 jenis dari viperidae, dan 1 jenis dari lamprophiidae.

Tabel 1. Jenis Ular ditemukan di Bukit Lawang Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat

<b>Ordo</b>	<b>Sub ordo</b>	<b>Family</b>	<b>Genus</b>	<b>Spesies</b>
Squarmata	Serpentes	Colubridae	<i>Ahaetulla</i>	<i>Ahaetulla prasina</i>
			<i>Chrysopelea</i>	<i>Chrysopelea paradise</i>
				<i>Chrysopelea pelias</i>
			<i>Boiga</i>	<i>Boiga dendrophila</i>

	<i>Dendrelapis</i>	<i>Dendrelapis pictus</i>
Pareidae	<i>Pareas</i>	<i>Pareas carinatus</i>
Viperidae	<i>Tropidolaemus</i>	<i>Tropidolaemus wagleri</i>
Lamprophiidae	<i>Psammodynastes</i>	<i>Psammodynastes pictus</i>

Ular umumnya ditemukan di daerah yang memiliki suhu, kelembaban, cahaya matahari yang stabil, serta adanya kelimpahan makanan. Suhu tubuh reptil sangat bergantung pada suhu di sekitarnya, hal ini di karenakan reptile merupakan kelompok hewan ectothermic. Ular dapat berhabitat dekat dengan lingkungan manusia, seperti di halaman rumah, kebun, sawah, ladang, hutan, sungai, rawa-rawa, gua, pantai, dan laut. (Ajeng, 2015).

Ular yang di temukan pada penelitian ini berada pada suhu 25°C. Pada spesies *Ahaetulla prasina* di temukan pada suhu 32°C, *Chrysopelea pelia* dan *Boiga dendrophila* dijumpai pada pH 7,0.

Tabel 2. Parameter lingkungan tempat di temukannya ular di Bukit Lawang Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat

Nama Jenis	Parameter		
	pH	Suhu	Lokasi temuan
<i>Ahaetulla prasina</i>	7,0	32°C	Di semak bebatuan kering
<i>Chrysopelea paradisi</i>	7,0	27°C	Di bambu depan restoran ekolodge
<i>Chrysopelea pelias</i>	7,5	25°C	Di depan ekolodge lornbil
<i>Boiga dendrophila</i>	7,5	25°C	Di rawa dekat persawahan warga
<i>Dendrelapis pictus</i>	7,0	26°C	Di tumbunan bunga kertas
<i>Pareas carinatus</i>	7,0	25°C	Disemak dekat tumbunan serai
<i>Tropidolaemus wagleri</i>	7,0	24°C	Diatas pohon dekat pinggir sungai
<i>Psammodynastes pictus</i>	7,0	25°C	Ditemukan di dalam semak tumbuhan teh tehan



Gambar 1. Jenis ular yang ditemukan di Bukit Lawang Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat a. *Ahaetulla prasina*; b. *Chrysopelea paradise*; c. *Chrysopelea pelias*; d. *Boiga dendrophila*; e. *Dendrelapis pictus*; f. *Pareas carinatus*; g. *Tropidolaemus wagleri* dan h. *Psammodynastes pictus*

*Ahaetulla prasina* (ular daun) memiliki bentuk kepala yang oval, ular ini biasanya memiliki sisik subcaudal terpisah berjumlah antara 154 – 207, sisik ventral antara 194 – 235 (biasanya lebih dari 200), sisik bibir atas Sembilan. Warna, hijau kekuningan bagian atas, ventral biasanya biru dengan garis kuning di sepanjang sisi tubuh, memiliki bentuk ekor yang panjang meruncing. Ukuran panjang total ular yang kami jumpai ini memiliki panjang 89 cm, namun ular ini panjangnya dapat mencapai 185 cm. Ular jenis ini memiliki gigi taring bisa, yang terdapat pada bagian belakang rahang atas. Racun jenis ular ini merupakan bisa lemah, umumnya bisa ular ini tidak terlalu bahaya terhadap manusia. Habitat ular ini berada di hutan primer dan skunder daratan rendah, daerah perkebunan dan semak-semak, tanaman sekitar rumah dan kebun, pada saat di temukan ular ini berada disemak dekat bebatuan dalam keadaan sedang berjemur.

*Pareas carinatus* biasa di sebut ular pemakan siput ini memiliki bentuk kepala yang oval, dicirikan oleh sisik belakang mental (postmental) tunggal atau tidak semetris, bentuk ekornya panjang meruncing, merupakan ular yang tidak berbisa karna tidak memiliki gigi bisa, dan memiliki panjang 59 cm. Pada saat penelitian berlangsung ular ini di jumpai pada semak dekat tanaman serai, dalam buku marlon di jelaskan bahwa habitat ular ini merupakan hutan daratan rendah, hutan pegunungan basah, lingkungan perkebunan hingga berada dekat pemukiman warga dengan letak ketinggian 450-1,300 mdpl.

*Tropidolaemus wagleri* (ular bulam) merupakan ular pendek bertubuh gemuk yang memiliki bentuk kepala segitiga, Sisik ventral jantan 143-152, betina 134-147. Subcadal jantan 50-55, betina 45-54. Sisik setengah lingkaran tubuh antara 21-27 baris, bibir atas antara 8-10. Warna ular ini cukup banyak variasi warnanya, memiliki bentuk ekor yang pendek, dan ular ini di temukan dengan panjang 74cm. Ular ini termasuk dalam golongan ular bisa “panjang” yang terletak di bagian depan rahang atas dan dapat di lipat ke belakang di dalam mulut. Racun bisa ular ini dapat merusak sel darah merah. Gigitan ular ini apabila tidak ditangani dengan cepat bisa menyebabkan kematian. Ular ini dijumpai di atas pohon dekat pinggir sungai. Hidup di hutan dataran rendah, hutan rawa, mangrove, rawa pantai, sering dijumpai di sekitar sungai, Hidup dari permukaan laut sampai ketinggian di bawah 500 m dpl.

*Chrysopelea paradisi* (ular terbang), dapat meluncur seperti terbang dari tempat tinggi ketempat yang lebih rendah dengan cara memipihkan seluruh tubuhnya. Ular dengan panjang maksimal 120cm ini di temukan di bambu depan ekologi ini memiliki

panjang tubuh 106 cm. Habitat ular terbang ini berupa ladang, kebun, hutan dataran rendah hingga ketinggian mencapai 1.300 mdpl. Ular yang aktif pada siang hari di pohon ini biasa memakan cicak, kadal, kalilawar, tikus, dan juga ular. Ular jenis ini memiliki gigi taring bisa, yang terdapat pada bagian belakang rahang atas. Racun jenis ular ini merupakan bisa lemah, umumnya bisa ular ini tidak terlalu berbahaya terhadap manusia.

*Psammodynastes pictus* (Ular pucuk coklat) memiliki bagian kepala ular berbentuk memanjang dengan pola khas, moncong berbentuk tumpul dan memiliki mata mata besar dengan pupil yang vertical, sisik berlumas, memiliki ekor panjang meruncing dan panjang seluruh tubuh 67cm. Ular kecil dan ramping ini hidup di daerah dekat dengan rawa-rawa hutan dan aliran air. Namun ular ini merupakan ular yang jarang terlihat. Ular ini memangsa ikan kecil, kodok, dan udang air tawar. Ular ini berburu dengan cara berpose seperti huruf "S" menunggu mangsa akuatik mendekat.

*Sopelea pelias* (ular buku tebu) memiliki bentuk kepala yang oval, sisik berlumas, memiliki warna tubuh yang kemerahan dan belang-belang hitam putih di seluruh tubuhnya termasuk kepala, ular ini memiliki permukaan ventral berwarna kuning-putih dan ekor yang panjang meruncing. Ulat terbang merah ini memiliki taring belakang, racun bisa milik ular jenis ini merupakan racun bisa lemah dan pada umumnya tidak terlalu berbahaya pada manusia. Ular ini penampakannya sangat langka dan informasi mengenainya juga sedikit. Ular ini aktif pada siang hari, merupakan ular pohon dan hidup eksklusif di pohon. Hidup dengan memangsa katak pohon, tokek dan cicak. Seperti ular terbang, ular ini dapat meluncur dengan jarak yang cukup jauh dari pohon ke pohon.

*Boiga dendrophila* Ular yang memiliki nama lokal ular tiung ini memiliki bentuk kepala yang berbentuk segitiga, sisik yang berlumas dan warna tubuh yang hitam dibagian atas dengan corak kuning dan dibagian tubuh bawah berwarna kuning, bibir ular ini berwarna kuning, ular ini memiliki bentuk ekor yang panjang. Memiliki gigi taring bisa yang terletak pada bagian belakang rahang atas, racun bisa jenis ular ini merupakan jenis racun bisa lemah dan pada umumnya tidak terlalu berbahaya untuk manusia. Ular dengan tipe gigi seperti ini makan dengan cara menggigit mangsanya, menyuntikkan racun bisa dan kemudian menelan mangsanya. ular jenis ini merupakan ular yang aktif pada malam hari, pada siang hari sering terlihat di atas pohon sedang beristirahat. Merupakan ular yang sangat agresif. Habitat ular ini terdapat di hutan primer dan sekunder, dataran rendah terutama dekat badan air, termasuk hutan bakau dan rawa.

Saat di jumpai ular di temukan di daerah persawahan dekat rawa dengan panjang tubuh 106 cm.

*Dendrelapis pictus* memiliki bentuk kepala yang oval, sisik ventral antara 169-194, subcaudal 130-151, bibir atas sembilan, sisik keempat dan kelima menyentuh mata, sisik lingkar tubuh 15. Warna, merah tua sampai coklat bagian atas, dengan garis berwarna putih sampai kekuningan di setiap sisi tubuh, bagian bawahnya garis hitam kecil, kepala bagian atas coklat dengan garis hitam lebar dari belakang hidung sampai leher, bagian bawah tubuh hijau atau kekuningan. Berukuran panjang keseluruhan mencapai 150 cm. Umumnya di jumpai pada pinggiran hutan, kebun, padang rumput di sekitar permukiman, malam hari umumnya di jumpai dipinggiran jalan setapak maupun jalan umum yang masih menyisakan semak atau hutan sekunder. Hidup dari permukaan laut sampai ketinggian 1.330 m dpl.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan ditemukan 8 spesies ular yaitu *Ahaetulla prasina* (ular daun), *Chrysopelea paradise* (ular terbang), *Chrysopelea pelias* (ular buku tebu), *Boiga dendrophila* (ular tiung), *Dendrelapis pictus* (ular lidi), *Pareas carinatus* (ular pemakan siput), *Tropidolaemus wagleri* (ular bulan) dan *Psammodynastes pictus* (ular pucuk coklat), yang terdiri dari 4 family yaitu Colubridae, Pareidae, Viperidae, dan Lamprophiidae. Kondisi lingkungan tempat di temukannya ular hampir rata-rata sama yaitu 25°C kecuali spesies *Ahaetulla prasina* yang di temukan pada suhu 32°C, *Chrysopelea pelia* dan *Boiga dendrophila* di jumpai pada ph 7,0.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adan RP, Arief S, Siti Ramlah. (2017). Eksplorasi Jenis Reptil Di Suaka Margasatwa Tanjung Santigi Kabupaten Parigi Moutong. Hlm 87.
- Ajeng SA. (2015). Persepsi Masyarakat Terhadap Ular Sebagai Upaya Konservasi Satwa Liar Pada Masyarakat Dusun Kopendukuh, Desa Grogol, Kecamatan Giri, Kabupaten Banyuwangi. *J-PAL*, 6(1): 42-43
- Alamendah. (2010). Kategori Status Konservsi IUCN Red List.
- Anggun W, Kodri M, dan Endang D. (2015). Identifikasi Jenis-Jenis Ular Di Desa Muktijaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin Dan Sumbangannya Pada Pembelajaran Biologi Sma. *J-PAL*, 6(1): 55 – 64.
- Cox M. J., Peter P. D., Jarujin N., and Kumthorn T. (1998). *A Photographic Guide to Snakes and Other Reptiles of Peninsular Malaysia, Singapore and Thailand*. New Holland.
- David dan G. Vogel. (1996). *Snake of Sumatra Seconde Edition*. Edition Chimaira. Frankfurt, Germany
- Fachrul RF., Tjong. D. H., & Novarino, W. (2016). Karakteristik Morfologi Ular Familia Elapidae di Kampus Universitas Andalas Limau Manih Padang. *Journal of Sainstek* 8(2): 135-141

**Octaviani, D., Sudibyo, M., Amrul, H.M.Z.N, dan Nasution, J.** Inventarisasi Jenis Ular di Bukit Lawang  
Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat

- Halliday T, K Adler. (2000). *The Encyclopedias of Reptiles and Amphibians*. New York: Facts on File Inc.
- Iskandar, D.T. and W.R. Erdelen. (2006). *Conservation of Amphibians and Reptiles in Indonesia: Issues and Problems*. Institut Teknologi Bandung. Bandung.
- McKay J. (2006). *Reptil dan Amphibi di Bali*. (Laksmi Holland, Pentj). Kriger Publishing Company
- Mistar K, Siska H, Akhmad JS, Gabriella F. (2017). *Amfibi dan Reptil di Kawasan Hutan Batang Toru*. USU Press. Medan.
- O'Shea M., and Halliday T. (2001). *Reptiles and Amphibians*. Dorling Kindersley Limited, London.
- Slamet R, Dionisius M, Guntari TM, Soedarmanto I, Ida T. (2008). Korelasi Panjang Ekor Dan Panjang Tubuh Terhadap Jenis Kelamin Ular Sanca Batik (*Python reticulatus*). *J. Sain Vet.* 26(2): 97-101
- Taylor B., and O'Shea M. (2004). *The Great Big Book of Snake & Reptiles*. Anness Publishing Ltd. Hermes House, 88-89 Blackfriars Road, London.
- Zug G. R. (1993). *Herpetology: an Introductory Biology of Amphibians and Reptiles*. Academic Press. London, p : 357 – 358.